

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UUSPN Nomor 20 tahun 2003 merupakan sebuah proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Hal tersebut bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuan dan potensinya. Tujuan yang diharapkan mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan dan dimensi horizontal sebagai makhluk individu dan sosial.<sup>2</sup> Hal ini dimaknai bahwa tujuan pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi yaitu untuk mengarahkan potensi peserta didik dan menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh perubahan baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor yang berdampak terhadap perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik demi terciptanya peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang seimbang.

Salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut, peserta didik diberikan Pendidikan Agama Islam salah satu aspek dalam PAI yaitu Fiqih. Adapun tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah sebagaimana yang tercantum dalam KMA Nomor 165 tahun 2014.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anonimous, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

<sup>2</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 12.

<sup>3</sup> Anonimous, Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran*.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah Swt yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah; (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembelajaran Fiqih ditujukan untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi beriman, bertaqwa, taat dalam menjalankan syari'at Islam, dengan belajar fiqih peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran hukum Islam kemudian dapat dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari. Pengalaman tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ketaatan dalam melaksanakan hukum Islam, disiplin, tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

Proses pembelajaran Fiqih, memerlukan adanya komunikasi yang jelas antara pendidik dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, sering dijumpai adanya kegagalan pembelajaran yang disebabkan lemahnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.<sup>4</sup> Pola komunikasi yang efektif dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran. Namun, seringkali pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh pendidik kurang sesuai dengan kondisi peserta didik, bahkan banyak pendidik yang mengabaikan pemakaian strategi dalam mengajar, padahal strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif.<sup>5</sup> Pemakaian pendekatan dan strategi dalam pembelajaran penting diperhatikan, karena pendekatan dan strategi pembelajaran menentukan sampai atau tidaknya pesan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 31

<sup>5</sup> Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: C.V. Maulana, 2001), h. 107

Pendidik sebagai motor utama penggerak proses pembelajaran, memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh kompetensi peserta didik sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan mengelola dan merancang pembelajaran dengan baik supaya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berjalan dengan maksimal yang pada akhirnya motivasi itu akan mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran.

Sardiman A.M mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dan sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki motivasi yang kuat, tidak akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang kuat.<sup>6</sup> Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam artian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>7</sup>

Motivasi ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Cara yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu menggunakan metode bervariasi. Metode, pendekatan dan strategi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif, efisien dan menyenangkan. Oleh karena itu ketika peserta didik memiliki motivasi tinggi, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup> Hasil belajar merupakan bagian kognitif yang sangat dominan dinilai oleh para pendidik di lembaga formal yang berhubungan dengan kecakapan peserta didik dalam menguasai bahan pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 77

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 134

<sup>8</sup> Lies Pebruanti dan Sudji Munandi, 'Peningkatan Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di SMKN 2 Sumbawa', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, No 3 (2015).

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22-23

Dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal, para praktisi pendidikan telah banyak memperkenalkan dan menerapkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan dan strategi yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang inovatif diharapkan akan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Jika motivasi peserta didik tinggi, maka peserta didik akan lebih memperhatikan pelajaran dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif ialah *pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk*. Hal ini sesuai dengan inti dari pembelajaran ini ialah pendidik bisa mengemas pembelajaran yang menarik sehingga mudah ditangkap dan dimengerti oleh peserta didik.<sup>10</sup> Pendekatan dan strategi *pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk* peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran sehingga muncul perasaan senang. Dengan adanya rasa senang tersebut akan menimbulkan minat peserta didik. Untuk menarik perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran adalah menyajikan pelajaran yang menarik dan inovatif.

Berdasarkan pengamatan awal di MTs As-sa'adah Sumedang bahwa hasil pembelajaran kognitif peserta didik mata pelajaran Fiqih berada pada kategori rendah. Masih terdapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang rendah, sedangkan KKM pada mata pelajaran fiqih ialah 75. Apabila diprosentasekan nilai yang didapatkan peserta didik kelas VIII dari jumlah keseluruhan 136 peserta didik yang berada dibawah 75 sebanyak 73 orang apabila diprosentasekan sebanyak 53,67 % sedangkan yang meraih nilai di atas KKM terdapat 63 orang. Apabila diprosentasekan sebanyak 46,32 %. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami tentang hasil belajar kognitif peserta didik termasuk rendah apabila

---

<sup>10</sup> A Tabi'in, 'Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Anak Usia Dini', *Edukasi Islamika*, Vol 2, No 1 (2017) <<http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/1629>>, h. 48. Diunduh pada 18 Maret 2019.

disesuaikan dengan KKM. Fenomena lain yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung ialah kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar agama, hal demikian disebabkan karena pembawaan dalam menyampaikan materi terlalu monoton, begitu pun dengan pembelajaran fiqih yang menggunakan metode ceramah, dan diskusi peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, seperti tidak memperhatikan materi yang disampaikan karena sibuk dengan temannya (ngobrol atau bercanda) dan berdampak pada pembelajaran yang tidak kondusif dan efektif.<sup>11</sup> Aktivitas belajar yang terlihat di kelas VIII MTs As-sa'adah terlihat rendah. Beberapa peserta didik terlihat mengantuk bahkan tidak sedikit yang tidur pada saat pendidik menyampaikan materi pelajaran. Akibatnya tidak ada kesan cukup jelas untuk memahami gambaran secara umum dari pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Sehingga hasil belajar yang dihasilkan peserta didik rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa pendidik telah menerapkan metode ceramah dan diskusi agar pembelajaran berjalan dengan optimal. Akan tetapi pada segi pelaksanaannya ada kesenjangan antara teori dan praktik, yakni adanya kesenjangan penerapan metode yang digunakan oleh pendidik terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik. Khususnya yang terjadi di MTs As-sa'adah pendidik telah menyampaikan materi dengan maksimal baik dengan menggunakan metode ceramah, maupun dengan menggunakan metode diskusi yang diakhiri dengan penugasan. Namun, pada segi pelaksanaannya metode yang telah digunakan oleh pendidik setelah penulis melakukan studi pendahuluan terbukti bahwa materi yang disampaikan masih relatif kurang dipahami oleh peserta didik karena segi penyampaian materi yang disampaikan pendidik hanya terfokus pada pendidik saja (*teacher centered*).

Dengan demikian, perlu adanya inovasi baru dalam proses belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan bisa mengembangkan serta mengasah kemampuan peserta didik, salah satunya ialah dengan cara menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

---

<sup>11</sup> *Studi Pendahuluan* tanggal 22 Oktober 2018 di MTs As-sa'adah Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan persoalan tersebut, perlu dirancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku sekarang ini. Metode pengajaran yang masih konvensional terkadang membuat peserta didik merasa tidak nyaman di kelas. Rasa jenuh pada saat pembelajaran agama merupakan tantangan yang berat bagi seorang pendidik. Intensitas perhatian terhadap mata pelajaran agama kini mulai surut. Prioritas utama peserta didik adalah mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.

Melihat kondisi tersebut metode pengajar harus dibenahi. Metode mengajar pendidik harus lebih bervariasi, menarik, dan tidak membosankan dalam menyampaikan materi pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan merangsang peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan hasil belajar kognitif yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik.

Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik serta masukan bagi pendidik agar lebih berinovasi dalam menggunakan pendekatan dan strategi mengajar yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih. Tujuan dari penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan mejemuk ini ialah untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Melihat fenomena yang terjadi di MTs As-sa'adah Sumedang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk mengatasi problematika pembelajaran Fiqih yang dijabarkan dalam sebuah tesis berjudul "*Impelementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih*" (Penelitian Quasi Eksperimen di MTs As-sa'adah Sumedang Kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019).

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih di MTs As-sa'adah Sumedang?



2. Bagaimana perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran fiqih di MTs As-sa'adah Sumedang?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran fiqih di MTs As-sa'adah Sumedang?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih di MTs As-sa'adah Sumedang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih di MTs As-sa'adah Sumedang
2. Perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran fiqih di MTs As-sa'adah Sumedang
3. Perbedaan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran fiqih di MTs As-sa'adah Sumedang
4. Tanggapan peserta didik terhadap implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih di MTs As-sa'adah Sumedang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan yang mendukung perkembangan

pada Pendidikan Agama Islam khususnya yang terkait dengan pembelajaran fiqih.





## 2. Praktis

- a) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini bisa melatih peserta untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.
- b) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan pemahaman mengenai keberagaman kecerdasan yang terdapat dalam diri peserta didik.
- c) Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan bagi pendidik untuk memilih pendekatan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengalaman baru untuk mengembangkan proses pembelajaran pada peserta didik.

## E. Kerangka Pemikiran

Kecerdasan majemuk dikembangkan oleh Howard Gardner seorang psikolog Amerika Serikat. Kecerdasan majemuk atau disebut juga dengan *multiple intelligences* merupakan istilah psikologi yang bermakna “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan mejemuk”. Teori kecerdasan majemuk ini merupakan validasi tertinggi mengenai pandangan perbedaan seseorang adalah penting. Ini mengenai kecerdasan atau kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang itu memiliki lebih dari satu kecerdasan sehingga dengan adanya perbedaan tersebut manusia bisa mengasah kemampuan yang terdapat dalam dirinya serta menjadikan seseorang itu dihargai dan keberagaman kecerdasan itu dibudidayakan.<sup>12</sup> Howard Gardner menyatakan terdapat delapan macam kecerdasan yaitu *linguistic Intelligence*, *Logical Mathematical Intelligence*, *Visual Spacial Intelligence*, *Visual Spasial Intelligence*, *Bodily Kinesthethic Intelligence*, *Musical*

---

<sup>12</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 14

*Intelligence, Intrapersonal Intelligence dan Naturalist Intelligence.*<sup>13</sup> Semua kecerdasan ini perlu dikembangkan dan diasah sesuai dengan talenta yang dimiliki oleh seseorang.

Terdapat dua tahapan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk diantaranya ialah memberdayakan semua jenis kecerdasan pada proses pembelajaran dan mengoptimalkan dalam mencapai indikator pelajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pendidik harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar peserta didiknya sehingga pendidik dapat menyesuaikan gaya belajarnya dengan karakteristik kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Inti dari pembelajaran ini ialah pendidik bisa mengemas pembelajaran yang menarik sehingga mudah ditangkap dan dimengerti oleh peserta didik.<sup>14</sup>

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang efektif selain menggunakan metode yang dapat menarik minat dan bakat peserta didik, diperlukan juga motivasi. Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Menurut Oemar Hamalik motivasi sendiri memiliki pengertian transformasi energi yang bersifat instrinsik ditandai dengan munculnya sikap dan reaksi untuk menggapai tujuan.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah dorongan yang bersifat instrinsik untuk menggapai tujuan. Motivasi ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena akan membantu dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik, motivasi juga menentukan derajat kesuksesan atau kegagalan peserta didik.

Abin Syamsudin mengungkapkan bahwa motivasi memiliki beberapa indikator diantaranya:

---

<sup>13</sup> Nurul Hidayati Rofiah, 'Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 8, No 1 (2016). Diunduh pada 20 Maret 2019.

<sup>14</sup> A Tabi'in, 'Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Anak Usia Dini', *Edukasi Islamika*, Vol 2, No 1 (2017) <<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/1629>>. Diunduh 19 Maret 2019

<sup>15</sup> G Reid, *Motivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi. (Terjemahan Hartati Widiastuti)* (London: Paul Chapman Publishing. 2009), h. 22

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 173.

1. Durasi kegiatan. Maksudnya ialah lamanya waktu untuk mengerjakan kegiatan tersebut.
2. Frekuensi kegiatan. Maksudnya ialah intensitas aktivitas yang dikerjakan dalam jangka waktu tertentu.
3. Presistensi. Maksudnya ketetapan dan kelekatan pada tujuan
4. Ketabahan. Maksudnya ialah keuletan serta kemampuannya menghadapi problematika dalam menggapai tujuan.
5. Devosi. Maksudnya ialah pengabdian dan pengorbanan untuk menggapai intensi baik yang bersifat moril ataupun materil.
6. Tingkat aspirasi. Maksudnya ialah tujuan, rencana, cita-cita yang ingin dituju sesuai dengan aktivitas yang dijalani.
7. Kualifikasi prestasi.
8. Arah sikap terhadap tujuan kegiatan baik atau tidak.<sup>17</sup>

Motivasi ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu ketika peserta didik memiliki motivasi tinggi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>18</sup> Hasil belajar merupakan bagian kognitif yang sangat dominan dinilai oleh para pendidik di lembaga formal yang berhubungan dengan kecakapan peserta didik dalam menguasai bahan pembelajaran.<sup>19</sup> Kognitif berasal dari B.Inggris yaitu *cognitive* asal katanya *cognition* persamaannya *knowing* yang artinya mengetahui. Kognitif ini berhubungan dengan kemampuan manusia dalam memahami, mempertimbangkan, mengolah informasi serta memecahkan masalah.<sup>20</sup> Aspek kognitif ialah bagian yang mencakup aktivitas mental (otak).<sup>21</sup>

Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, menyebutkan bahwa “tujuan hasil belajar kognitif meliputi enam jenjang proses berpikir yaitu, 1) *knowledge* (pengetahuan); 2) *comprehension* (pemahaman); 3) *application* (penerapan); 4) *analysis* (analisis); 5) *synthesis* (sintesis); dan *evaluation*

---

<sup>17</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 40

<sup>18</sup> Lies Pebruanti dan Sudji Munandi, ‘Peningkatan dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa’, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, No 3 (2015). Diunduh 24 Maret 2019

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22-23

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 21

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 49

(evaluasi).<sup>22</sup> Taksonomi Bloom tersebut direvisi oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl menjadi, 1) *remembering* (mengingat); 2) *understanding* (memahami); 3) *applying* (menerapkan); 4) *analyzing* (menganalisis); 5) *evaluating* (menilai); dan 6) *creating* (mencipta).<sup>23</sup>

Proses berpikir tersebut kemudian dibagi lagi menjadi dua tingkatan yakni *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Dari taksonomi Bloom yang termasuk ke dalam *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* yaitu mengingat; memahami; dan menerapkan. Sedangkan yang termasuk *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* ialah *analyzing* (menganalisis); *evaluating* (menilai); dan *creating* (mencipta).<sup>24</sup>

Berkenaan dengan penelitian ini, maka hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih yang peneliti bahas ialah mengingat (C1) sampai mencipta (C6) sesuai dengan rencana pembelajaran baik itu silabus ataupun RPP yang ada di pelajaran fiqih. Tujuan mata pelajaran fiqih ialah untuk mengetahui dan memahami berbagai macam syari'at agama serta mengetahui tata cara beribadah, baik ibadah yang berhubungan dengan manusia (*hablum minannas*) ataupun hubungan manusia dengan sang pencipta (*hablum minallah*). Semuanya diatur dalam fiqih muamalah. Sedangkan ketentuan atau tata cara ibadah yang hubungannya dengan sang khaliq itu diatur dalam fiqih ibadah.<sup>25</sup>

Fokus penelitian pembelajaran kecerdasan majemuk dengan mengambil delapan kecerdasan yang dimiliki oleh rata-rata peserta didik. Secara sederhana kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

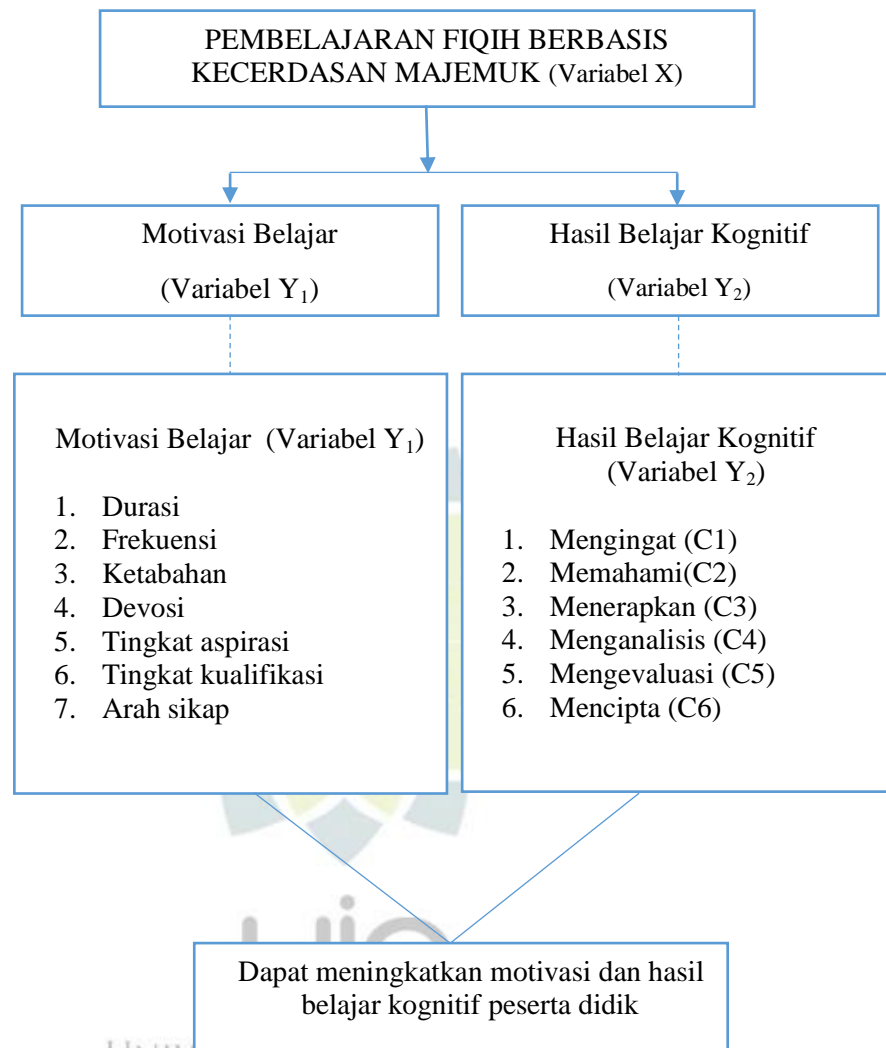
---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 22

<sup>23</sup> Lorin W. Adson dan David R. Krathwohl. Eds, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen, terjemahan oleh Agung Prihantoro* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 43

<sup>24</sup> Kus Andini Purbaningrum, 'Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar', *Pendidikan*, Vol 10, No 2 (2017) <<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/download/2029/1571>>. Diunduh 22 Maret 2019

<sup>25</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 168



**Gambar Kerangka Berpikir**

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dimaksud ialah analisis penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait topik yang sama diantaranya sebagai berikut:

1. Rian Sulistyohadi. 2015. *Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Keagamaan*. Tesis Prodi PAI. Program PAI Pascasarjana IAIN Tulung Agung. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dilihat dari berbagai macam kecerdasan yang diutarakan oleh Howard Gardner, mengambil 4 kecerdasan saja yang dilakukan pada penelitiannya, diantaranya ialah

kecerdasan linguistik yang diterapkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi atau dapat dilihat ketika sudah masuk kelas peserta didik membaca do'a-do'a dan asmaul husna merupakan dari implementasi pembelajaran kecerdasan linguistik. Dalam penelitiannya pelantunan ayat suci al-Qur'an dan ekstrakurikuler qasidah merupakan bagian dari kecerdasan musikal. Kecerdasan intrapersonal diimplementasikan dengan istighasah, kecerdasan kinestetik dapat direfleksikan dengan penerapan hal-hal yang dilakukan sehari-hari seperti shalat.<sup>26</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah akan mengembangkan delapan kecerdasan majemuk yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

2. Anisatun Nur Laili. 2016. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences*. Tesis Prodi PAI. Program PAI Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa SMP YIMI Gresik "*Full Day School*" ialah lembaga pendidikan formal yang mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*, tidak hanya ranah kognitif saja yang diasah melainkan berbagai aspek kecerdasan juga dikembangkan dan diolah. Peserta didik yang masuk ke lembaga tersebut akan di tes dengan *Multiple Intelligences Observasional (MIO)* sebagai pengganti tes TPA (Tes Potensi Akademik). Jadi peserta didik yang mendaftar ke sekolah tersebut diterima sesuai kuota dan sesuai dengan pengelompokkan kecerdasan. Selain itu, proses pembelajaran dari mulai RPP, metode ataupun gaya belajar sudah disesuaikan dengan konsep *kecerdasan majemuk system*. Dengan demikian, sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat mendorong peserta didik lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran disesuaikan dengan gaya atau karakteristik peserta didik.<sup>27</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan riset sebelumnya terdapat pada variabel Y yaitu "meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif" akan dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, penulis akan mengimplementasikan pembelajaran

---

<sup>26</sup> Rian Sulistyohadi, "*Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Kegamaan*" Tesis Pascasarjana Pendidikan (IAIN Tulung Agung, 2015), h. 201

<sup>27</sup> Anisatun Nur Laili, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk Di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik 'Full Day'* Tesis Pascasarjana (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 147



berbasis kecerdasan majemuk ke dalam mata pelajaran fiqih dengan berbagai macam karakteristik dan gaya belajar peserta didik yang heterogen.

3. Muhammad Chairin Afhara. 2013. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Sabilina Kecamatan Percut*. Tesis Prodi PAI. Program PAI Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, Medan. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai divergensi antara pembelajaran dengan menerapkan strategi berbasis kecerdasan majemuk dengan pembelajaran konvensional. Hasilnya ialah gaya belajar visual dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak memiliki hasil belajar lebih tinggi daripada peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan gaya belajar visual berbasis pembelajaran konvensional.<sup>28</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah terdapat pada macam-macam kecerdasan yang akan diteliti (kecerdasan interpersonal yang diterapkan dalam metode diskusi, kecerdasan musikal dengan membuat lirik lagu dari mata pelajaran fiqih, kecerdasan visual dengan menggambarkan kegiatan-kegiatan mata pelajaran, dan kecerdasan kinestetik dengan mempraktekkan tata cara beribadah) yang bertujuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Asnah. 2017. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Majemuk*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tujuan pengembangan metode pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk ialah meningkatkan motivasi peserta didik dan bagi pendidik dituntut harus mampu mengembangkan metode kecerdasan majemuk supaya kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik dapat diasah dan dikembangkan.<sup>29</sup>

5. Tajularifin Sulaeman, dkk. 2010. *“Teaching Strategies Based on Multiple Intelligences Theory among Science and Mathematics Secondary School*

---

<sup>28</sup> Muhammad Chairin Afhara, "Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" Tesis Pascasarjana (Medan: IAIN Sumatera, 2013), h. 86

<sup>29</sup> Asnah, 'Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Majemuk', *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 3, No 2 (2017) < [jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id/index.php/F](http://jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id/index.php/F)>. Diunduh pada 18 Maret 2019.



*Teachers*". Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kecerdasan majemuk dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat mempercepat terjadinya proses pembelajaran kepada peserta didik, karena melalui kecerdasan majemuk pendidik mengetahui karakteristik peserta didik dan melakukan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.<sup>30</sup>

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>31</sup> Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji. Peneliti harus berpikir bahwa hipotesisnya itu dapat diuji.<sup>32</sup>

Kebenaran yang harus dibuktikan dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (variabel X), motivasi belajar (variabel  $Y_1$ ) dan hasil belajar kognitif (variabel  $Y_2$ ). Oleh karena itu dengan membatasi pada kenyataan yang melibatkan sejumlah peserta didik kelas VIII MTs As-sa'adah Sumedang, peneliti mengajukan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Artinya motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>30</sup> Tajularifin dkk, 'Teaching Strategies Based on Multiple Intelligences Theory among Science and Mathematics Secondary School Teachers', *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 8 (2010) <<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810021750/pdf?md5=92b8ae54343f52df5cdcc6b3c75fe393&isDTMRedir=Y&pid=1-s2.0-S1877042810021750-main.pdf>>, h. 513. Diunduh pada 20 Maret 2019.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Keantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 110